



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Tri Astindari^{1*}, Ida Fitriana Ambarsari², Nur Hasanah³, Heldie Bramantha⁴,
Sukma Ayu Nur Aminah⁵
^{1,2,3,5} STKIP PGRI Situbondo
⁴ Universitas Abdurachman Saleh
Email : triaswiji01@gmail.com

Received: August 11, 2023 Revised: August 18, 2023 Accepted: August 27, 2023

Abstract: This research was conducted with the aim of improving the activities and learning outcomes of students in mathematics subjects of linear equations and inequalities using Snowball Throwing Type Cooperative Learning Capital. The usual mathematics learning process until now still uses many conventional models such as the lecture method. The lecture method emphasizes the teacher as the learning center (teacer center) while students as listeners only, plus teachers often assign students to write the material delivered or memorize without having to understand the concepts given by the teacher. As a result, we often hear that mathematics lessons are very difficult, boring, boring, even students become passive in every learning process that takes place, which in the end the learning outcomes do not reach the minimum completeness criteria (KKM) of social studies subjects applied (KKM 75). In order for the mathematics learning process for students to be meaningful, the teacher must be able to choose methods, learning strategies that are varied, suitable for adjusting to the material to be delivered. In this study, the author takes one of the alternative learning models that can be developed in learning mathematics linear equations and inequalities in class X Accounting is the Snowball Throwing type cooperative learning model. The method carried out by researchers is class action research (PTK) according to Kemmis and Mc Taggret which is carried out in 2 cycles, this action is accompanied by research instruments in the form of observation sheets, interviews and tests. This research was conducted in class X of SMK Negeri 1 Kendit, with 26 students. The results of this study are expected that the Snowball Throwing type cooperative learning model can improve student activities and learning outcomes in mathematics subjects so that they can achieve the KKM determined by the teacher.

Keywords: Snowball Throwing Type, Activity, Learning Outcome

Abstrak : Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linier dengan menggunakan Modal Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. Proses pembelajaran matematika yang biasa dilakukan sampai saat ini masih banyak menggunakan model konvensional seperti metode ceramah. Metode ceramah lebih menitikberatkan guru sebagai pusat pembelajaran (*teacer centre*) sedangkan siswa sebagai pendengar saja,

ditambah lagi guru sering menugaskan siswa menulis materi yang disampaikan atau menghafal tanpa harus memahami konsep yang diberikan oleh guru. Akibatnya, sering kali kita mendengar bahwa pelajaran matematika itu sangat sulit, membosankan, jenuh, bahkan siswa menjadi pasif dalam setiap proses pembelajaran berlangsung, yang pada akhirnya hasil belajar tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS yang diterapkan (KKM 75). Agar proses pembelajaran matematika bagi siswa menjadi bermakna, maka guru harus dapat memilih metode, strategi pembelajaran yang bervariasi, cocok disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dalam penelitian ini penulis mengambil salah satu alternative model pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linier di kelas X Akuntansi adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Metode yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc Taggret yang dilakukan dalam 2 siklus, tindakan ini disertai dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi, wawancara dan tes. Penelitian ini dilakukan di kelas X SMK Negeri 1 Kendit, dengan jumlah siswa 26 orang. Hasil dari penelitian ini diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sehingga bisa mencapai KKM yang ditentukan oleh guru.

Kata kunci : Tipe *Snowball Throwing*, Aktivitas, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai. Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut di atas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metodelah salah satu jawabannya. Untuk sekelompok anak didik boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi sekelompok anak didik yang lain mereka lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode *snowball throwing*.

Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar hendaknya berupaya menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien untuk para siswanya. Di samping itu Perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan guru tampaknya masih menggunakan metode transfer informasi, sedangkan peserta didik belajar hanya berdasarkan catatan, perintah dan tugas-tugas dari guru semata. Sementara itu untuk

meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan, sehingga guru harus memiliki inovasi dalam pemilihan metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran melalui metode *Showball Throwing* yang dapat menciptakan aktivitas belajar siswa di kelas. Sehingga nantinya dapat dilihat sejauh mana pembelajaran menggunakan metode *Showball Throwing* ini dapat menciptakan aktivitas belajar siswa di kelas dalam mengikuti mata pelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan *Showball Throwing* adalah, (a) siswa secara berkelompok melakukan investigation dan inquiry yaitu siswa mengidentifikasi media pembelajaran menemukan unsur-unsur dari materi (b) siswa secara berkelompok melakukan Questioning yaitu merumuskan pertanyaan yang ditulis pada selembar kertas kemudian dibentuk menyerupai bola dan selanjutnya dilempar ke kelompok lain, (c) constructivism yaitu dengan arahan dari guru setiap siswa dalam kelompok menjawab pertanyaan yang terdapat pada bola dan dari pertanyaan tersebut siswa dapat mengkonstruksi tujuan pembelajaran tersebut.

Hasil belajar yang meningkat merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan yang mana hal itu tidak terlepas dari motivasi siswa maupun kreativitas guru dalam menyajikan suatu materi pelajaran melalui berbagai model untuk dapat mencapai tujuan pengajaran secara maksimal. Seiring dengan dinamisnya kultur masyarakat yang selalu berubah idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang.

Pendidikan memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan generasi anak bangsa yang potensial dan bermutu. Salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam bidang pendidikan dipengaruhi oleh cara belajar mengajar pada saat ini, yang mana praktik-praktik pembelajaran di lapangan cenderung masih mengabaikan gagasan dan kemampuan berpikir aktif peserta didik. Perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan guru tampaknya masih menggunakan metode ceramah, sedangkan peserta didik belajar hanya berdasarkan catatan, perintah dan tugas-tugas dari guru semata. Pengalaman peserta didik sangat

mempengaruhi proses belajar mereka. Salah satu faktor yang menunjang pengalaman peserta didik adalah aktivitas belajar, oleh karena itu proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa untuk merangsang aktivitas belajar siswa secara optimal. Proses belajar mengajar yang baik merupakan salah satu perwujudan peningkatan kualitas tujuan pembelajaran bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan mudah. Berkaitan dengan hal itu, maka peneliti memberikan inovasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan mudah karena siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan peneliti adalah kooperatif dengan metode *Showball Throwing* yang mengacu pada kontekstual.

Snowball throwing merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitikberatkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. Metode yang dikemas dalam sebuah permainan ini membutuhkan kemampuan yang sangat sederhana yang bisa dilakukan oleh hampir semua siswa dalam mengemukakan pertanyaan sesuai dengan materi yang di pelajari.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut diatas, maka diadakan penelitian dengan judul Penerapan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas X Semester Ganjil di SMK Negeri 1 Kendit Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Bog dan Tylor dalam Suparno (2016 : 3) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini akan dilakukan dengan 2 siklus yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*).

Terlebih dahulu tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah meminta ijin penelitian kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Kendit, mengadakan wawancara dengan guru bidang study matematika kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kendit, untuk mengetahui pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar, penentuan jadwal penelitian serta mencari data-data siswa yang akan dijadikan bahan acuan sebelum melakukan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil wawancara dan observasi. Sedangkan analisis data deskriptip kuantitatif digunakan untuk menganalisis keaktifan siswa dan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan pengamatan dan kesepakatan dengan guru bidang studi, pelaksanaan penelitian dimulai pada hari Rabu tanggal 09 Agustus 2023. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Adapun pelaksanaan penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Siklus	Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Kegiatan
I	1	Rabu, 09 Agustus 2023	<i>Snowball Throwing</i>

	2	Selasa, 22 Agustus 2023	<i>Snowball Throwing</i>
	3	Rabu, 23 Agustus 2023	Ulangan Siklus 1
II	1	Selasa, 05 September 2023	<i>Snowball Throwing</i>
	2	Rabu, 06 September 2023	<i>Snowball Throwing</i>
	3	Selasa, 12 September 2023	Ulangan Siklus 11

1) Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti, dikonsultasikan juga dengan guru bidang studi. Karena menggunakan model pembelajaran aktif *Snowball Throwing*, yang merupakan penerapan model pembelajaran di sekolah tersebut. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini antara lain sebagai berikut:

1. Menyiapkan perangkat pembelajaran, rencana pembelajaran yaitu RPP.
2. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa 1, 2, 3, 4 dan 5
3. Menyusun dan mempersiapkan sistem penilaian seperti lembar observasi
4. Menyusun dan menyiapkan soal ulangan siklus 1
5. Menyiapkan daftar kelompok untuk pelaksanaan *Snowball Throwing*
6. Menyusun dan menyiapkan pedoman wawancara untuk guru dan siswa
7. Menyiapkan alat-alat pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika
8. Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera.

b. Pelaksanaan

Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran aktif *Snowball Throwing*. Peneliti selaku guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Peneliti dibantu oleh seorang pengamat yaitu Sukma Ayu Nur Aminah yang juga merupakan mahasiswa pendidikan Matematika STKIP PGRI Situbondo. Selama kegiatan pembelajaran, pengamat ikut serta mendampingi siswa dalam belajar kelompok dengan *Snowball Throwing*, pengamat juga membantu membagikan LKS serta membantu peneliti mengamati keaktifan siswa dengan menggunakan lembar observasi.

Deskripsi pelaksanaan dan pengamatan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran aktif *Snowball Throwing* di kelas X Akuntansi adalah sebagai berikut:

(1) Pertemuan Pertama

Siklus pertama, kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 09 Agustus 2023. Pembelajaran pada pertemuan ini berlangsung selama 2 x 40 menit, dengan indikator Mengidentifikasi pengertian, fungsi, peranan pasar bagi masyarakat, Mengidentifikasi syarat-syarat terjadinya pasar. Kegiatan diawali dengan guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, kemudian guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran hari ini dilaksanakan berbeda yaitu dengan menggunakan *Snowball Throwing*. Kegiatan ini berlangsung selama 60 menit, kegiatan yang terjadi antara lain menyampaikan materi yang dibahas hari ini. Kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dimana setiap kelompok terdapat 5 orang siswa. Guru menerangkan cara pembelajaran *Snowball Throwing* dan meminta setiap kelompok membuat pertanyaan yang akan diberikan kepada kelompok lain. Dimana aturan *Snowball Throwing* tersebut sebagai berikut:

1. Guru memilih topik yang bias disajikan dalam lima segmen.
2. Siswa dibagi ke dalam lima kelompok kecil.
3. Guru menjelaskan skenario pembelajaran.
4. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
5. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
6. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
7. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

8. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 5 menit.
9. Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
10. Evaluasi.
11. Penutup.

Setelah diberitahukan aturan main kepada siswa, siswa diberi waktu selama 10 menit untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya untuk membuat soal yang akan diberikan kepada kelompok lain. Pada saat kegiatan berlangsung guru melakukan pengarahan seperlunya agar kegiatan berjalan dengan tertib.

Setelah selesai, siswa diminta untuk menyimpulkan bersama-sama jawaban yang benar dari pertanyaan kelompok sebelumnya. Guru beserta siswa melakukan refleksi dari hasil kegiatan yang sudah berjalan. Disamping itu guru menunjukkan kekeliruan-kekeliruan yang dilakukan dalam kegiatan *Snowball Throwing* yang sudah selesai. Sebelum kegiatan ditutup, guru memberikan tugas mandiri untuk dikerjakan dirumah.

(2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 22 Agustus 2023, pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit. Guru mengawali pertemuan dengan dengan mengucapkan salam, guru memberikan motivasi terhadap siswa agar lebih aktif pada saat belajar kelompok dengan *Snowball Throwing*. Guru membahas hasil pekerjaan rumah, juga menyampaikan bahwa siswa tidak perlu merasa takut ataupun malu untuk maju mengerjakan soal atau mengemukakan pendapat. Kemudian guru menyampaikan meteri indikator mengklasifikasi macam-macam pasar beserta contohnya masing-masing. Selanjutnya guru meminta siswa mengelompok berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya. Seperti sebelumnya guru menerangkan sebentar tentang materi ajar pada hari ini kemudian guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan membuat pertanyaan yang akan diberikan kepada kelompok lain. Setelah selesai, siswa diminta untuk menyimpulkan bersama-sama jawaban yang benar dari pertanyaan kelompok sebelumnya. Guru beserta siswa melakukan refleksi dari hasil kegiatan

yang sudah berjalan. Disamping itu guru menunjukkan kekeliruan-kekeliruan yang dilakukan dalam kegiatan *Snowball Throwing* yang sudah selesai.

(3) Pertemuan Ketiga

Kegiatan akhir guru memberikan soal ulangan harian yang harus dikerjakan siswa. Bentuk tes yang diberikan adalah essay berjumlah 5 butir soal. Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang berkaitan dengan pertemuan pertama dan kedua.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, pada siklus 1 data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat. Pengamatan dilaksanakan bersifat kolaboratif yaitu dibantu dengan pengamat/observer lain yang bertugas mengamati aktifitas siswa dikelas selama proses pembelajaran berlangsung. Fokus pengamatan pada pelaksanaan tindakan ini adalah aktivitas siswa, observer mengamati semua hal yang dilakukan oleh siswa dan akan dinilai sesuai dengan lembar observasi aktivitas siswa, untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian ranah afektif dilakukan secara individual dengan aspek yang diamatikan dinilai meliputi:

- (a) Memperhatikan dan mencatat materi.
- (b) Mengikuti kegiatan *Snowball Throwing*.
- (c) Berdiskusi atau berpartisipasi dalam kelompok.
- (d) Merespon pertanyaan/instruksi guru.

Disamping itu untuk kelengkapan data dilakukan wawancara kepada beberapa siswa untuk mengetahui tanggapan dari siswa dan pendapat siswa tentang kegiatan belajar yang dialaminya.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tahap observasi berlangsung. Tahapan ini merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang diperoleh pada waktu observasi tindakan. Pada tahap refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori instruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilakukan sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan untuk menarik kesimpulan. Hasil nilai ulangan harian kelas X Akuntansi, dari 26 siswa ada 8 siswa yang tidak tuntas

belajar dengan ketuntasan klasikal 30.77% sedangkan siswa yang tuntas 18 siswa persentase ketuntasannya adalah 69.23% sehingga belum mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 85%. Pada pembelajaran siklus 1 ini masih ditemukan beberapa permasalahan antara lain:

- (I) Pada saat guru memberikan contoh soal dan meminta siswa untuk menjawab soal siswa cenderung pasif takut mengemukakan pendapatnya.
- (II) Siswa terlalu antusias dalam kegiatan *Snowball Throwing* sehingga kurang memperhatikan ketertiban
- (III) Masih terdapat siswa yang kurang berpartisipasi terhadap kerja kelompok dan asyik bermain-main sendiri.

Selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dari cukup aktif menjadi lebih aktif. Kemudian komentar siswa digunakan juga sebagai bahan perbaikan pelaksanaan kegiatan siklus 2.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari tindakan siklus 1 diatas perlu diadakan tindakan siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi pada materi indikator mengklasifikasi macam-macam pasar beserta contohnya masing-masing serta untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2) Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

a. Perencanaan

Dari permasalahan permasalahan yang terjadi pada tindakan siklus 1, agar tujuan penelitian dalam pembelajaran dapat tercapai, maka untuk tindakan siklus II perlu dilakukan perbaikan dan perencanaan yang baik. Langkah selanjutnya yaitu peninjauan kualitas instrument pembelajaran yang telah diperbaiki pada siklus 1 antara lain:

1. Pada saat siswa menjawab pertanyaan dari kelompok lain perlu menggunakan *reward* (pemberian penghargaan/hadiah) sehingga memancing siswa yang lain untuk berlomba-lomba menjawab pertanyaan . sehingga siswa termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Sebelum kegiatan *Snowball Throwing* siswa dikondisikan untuk menjaga ketertiban dan mematuhi aturan main.
3. Perlu ditekankan bahwa setiap siswa agar mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan *Snowball Throwing* ataupun berdiskusi.

b. Pelaksanaan

Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran aktif *Snowball Throwing*. Peneliti selaku guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Peneliti dibantu oleh seorang pengamat yaitu Sukma Ayu Nu Aminah yang merupakan mahasiswa pendidikan Matematika STKIP PGRI Situbondo. Selama kegiatan pembelajaran, pengamat ikut serta mendampingi siswa dalam belajar kelompok dengan *Snowball Throwing*, pengamat juga membantu membagikan LKS serta membantu peneliti mengamati keaktifan siswa dengan menggunakan lembar observasi.

Deskripsi pelaksanaan dan pengamatan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran aktif *Snowball Throwing* di kelas X Akuntansi adalah sebagai berikut:

(1) Pertemuan Pertama

Siklus kedua, kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 05 September 2023. Pembelajaran pada pertemuan ini berlangsung selama 2 x 40 menit, dengan indikator Mengidentifikasi pengertian, fungsi, peranan pasar bagi masyarakat, Mengidentifikasi syarat-syarat terjadinya pasar. Kegiatan diawali dengan guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, kemudian guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran hari ini dilaksanakan berbeda yaitu dengan menggunakan *Snowball Throwing*. Kegiatan ini berlangsung selama 60 menit, kegiatan yang terjadi antara lain menyampaikan materi yang dibahas hari ini. Kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dimana setiap kelompok terdapat 5 orang siswa. Guru menerangkan cara pembelajaran *Snowball Throwing* dan meminta setiap

kelompok membuat pertanyaan yang akan diberikan kepada kelompok lain. Dimana aturan *Snowball Throwing* tersebut sebagai berikut:

1. Guru memilih topik yang bias disajikan dalam lima segmen.
2. Siswa dibagi ke dalam lima kelompok kecil.
3. Guru menjelaskan skenario pembelajaran.
4. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
5. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
6. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
7. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
8. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 5 menit.
9. Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
10. Evaluasi.
11. Penutup.

Setelah diberitahukan aturan main kepada siswa, siswa diberi waktu selama 10 menit untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya untuk membuat soal yang akan diberikan kepada kelompok lain. Pada saat kegiatan berlangsung guru melakukan pengarahan seperlunya agar kegiatan berjalan dengan tertib.

Setelah selesai, siswa diminta untuk menyimpulkan bersama-sama jawaban yang benar dari pertanyaan kelompok sebelumnya. Guru beserta siswa melakukan refleksi dari hasil kegiatan yang sudah berjalan. Disamping itu guru menunjukkan kekeliruan-kekeliruan yang dilakukan dalam kegiatan *Snowball Throwing* yang sudah selesai. Sebelum kegiatan ditutup, guru memberikan tugas mandiri untuk dikerjakan di rumah.

(2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 06 September 2023, pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit. Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam, guru memberikan motivasi terhadap siswa agar lebih aktif pada saat belajar kelompok dengan *Snowball Throwing*. Guru membahas hasil pekerjaan rumah, juga menyampaikan bahwa siswa tidak perlu merasa takut ataupun malu untuk maju mengerjakan soal atau mengemukakan pendapat. Kemudian guru menyampaikan materi indikator mengklasifikasi macam-macam pasar beserta contohnya masing-masing. Selanjutnya guru meminta siswa mengelompok berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya. Seperti sebelumnya guru menerangkan sebentar tentang materi ajar pada hari ini kemudian guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan membuat pertanyaan yang akan diberikan kepada kelompok lain. Setelah selesai, siswa diminta untuk menyimpulkan bersama-sama jawaban yang benar dari pertanyaan kelompok sebelumnya. Guru beserta siswa melakukan refleksi dari hasil kegiatan yang sudah berjalan. Disamping itu guru menunjukkan kekeliruan-kekeliruan yang dilakukan dalam kegiatan *Snowball Throwing* yang sudah selesai.

(3) Pertemuan Ketiga

Kegiatan akhir guru memberikan soal ulangan harian yang harus dikerjakan siswa. Bentuk tes yang diberikan adalah essay berjumlah 5 butir soal. Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang berkaitan dengan pertemuan pertama dan kedua.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, pada siklus 1 data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat. Pengamatan dilaksanakan bersifat kolaboratif yaitu dibantu dengan pengamat/observer lain yang bertugas mengamati aktivitas siswa dikelas selama proses pembelajaran berlangsung. Fokus pengamatan pada pelaksanaan tindakan ini adalah aktivitas siswa, observer mengamati semua hal yang dilakukan oleh siswa dan akan dinilai sesuai dengan lembar observasi aktivitas siswa, untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Penilaian ranah afektif dilakukan secara individual dengan aspek yang diamati dan dinilai meliputi:

- (e) Memperhatikan dan mencatat meteri.
- (f) Mengikuti kegiatan *Snowball Throwing*.
- (g) Berdiskusi atau berpartisipasi dalam kelompok.
- (h) Merespon pertanyaan/instruksi guru.

Disamping itu untuk kelengkapan data dilakukan wawancara kepada beberapa siswa untuk mengetahui tanggapan dari siswa dan pendapat siswa tentang kegiatan belajar yang dialaminya.

d. Refleksi

Sebagaimana pada siklus 1 refleksi dilakukan setelah observasi berlangsung. Dilihat dari lembar observasi aktifitas siswa maka dinyatakan hal-hal seperti, siswa sudah terkondisi dengan kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* sehingga kegiatan berjan relative tertib, adanya peningkatan partisipasi siswa pada saat kegiatan berlangsung, siswa lebih serius dalam mengikuti jalannya kegiatan dan saat berdiskusi dengan kelompoknya.

Siswa mendapatkan pemahaman tentang pembelajaran yang telah dilakukan melalui kegiatan *Snowball Throwing*. Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian terlihat pada siklus 2 yaitu pada penilaian aktivitas siswa nilai rata-rata semua aspek sebesar 90.87% , sedangkan untuk aspek kognitif yang mengukur tingkat pemahaman konsep siswa khususnya pada kegiatan evaluasi diketahui tingkat ketuntasan mencapai 92.30%.

Dari hasil penelitian dari siklus 1 sampai dengan siklus 2 secara umum dikatakan terjadi peningkatan hasil. Hasil yang diperoleh telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Sesuai dengan indikator keberhasilan aktivitas siswa diperoleh ≥ 75 . Dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai $\geq 85\%$.. dengan demikian dapat dinyatakan penerapan pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar Matematika pada siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Kendit.

Pembahasan

Pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* di SMK Negeri 1 Kendit kelas X Akuntansi telah dilakukan sesuai tahapan pembelajaran. Peningkatan keaktifan siswa pada saat pembelajaran Matematika ditentukan dari 4 aspek yang terdapat dalam lembar observasi keaktifan belajar siswa. Rata-rata yang diperoleh dari lembar observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I adalah 71.39% dan meningkat menjadi 90.87% pada siklus II.

Tahap pembelajaran dengan *Snowball Throwing* adalah menjelaskan materi terlebih dahulu oleh guru, mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar mengajar. Pada tahap ini guru mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi secara garis besar dan memberi motivasi belajar. Penyampaian dibuat dengan menarik dan cara yang mudah dimengerti oleh siswa, agar siswa tertarik dan senang belajar Matematika.

Dari data hasil observasi siklus I menunjukkan keaktifan siswa dalam memperhatikan dan mencatat materi sebesar 81.73% dengan kriteria cukup aktif. Menurut pengamatan peneliti sedikit siswa yang mau memperhatikan dan berinisiatif mencatat materi baik setelah guru selesai menjelaskan materi terlebih dahulu maupun dalam belajar kelompok. Hasil observasi siklus II menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam memperhatikan dan mencatat materi menjadi 91.34% dengan kriteria sangat baik. Peningkatan yang terjadi belum maksimal karena beberapa siswa masih menggantungkan kepada teman yang lain.

Keaktifan siswa siswa mengikuti kegiatan *Snowball Throwing* termasuk kriteria sangat aktif pada siklus II. Hal ini disebabkan karena pada proses pembelajarannya, model pembelajaran *Snowball Throwing* ini menitikberatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana hal ini akan membuat para siswa terlatih untuk dapat berkomunikasi baik dengan teman-teman yang lainnya maupun berkomunikasi dengan guru. Selain itu para siswa juga akan lebih dekat dan mengenal lingkungan sosial yang ada disekitarnya, sehingga siswa mengaku merasa senang bermain sambil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Raymond J

wlodkowski dan Judith H.Jeynes dalam triyani, A.N (2019 :92) yang menyatakan bahwa aktivitas yang menarik siswa dan membantu mereka menjaga kewaspadaan termasuk permainan (*game*), bermain drama, latihan-latihan, diskusi, kerja kelompok, simulasi, eksperimen, tekateki silang, kajian-kajian pelajaran dan soal-soal. Begitu pula menurut Syahrial Yusuf, dkk (2018 : 10) bahwa permainan akan mengacu siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

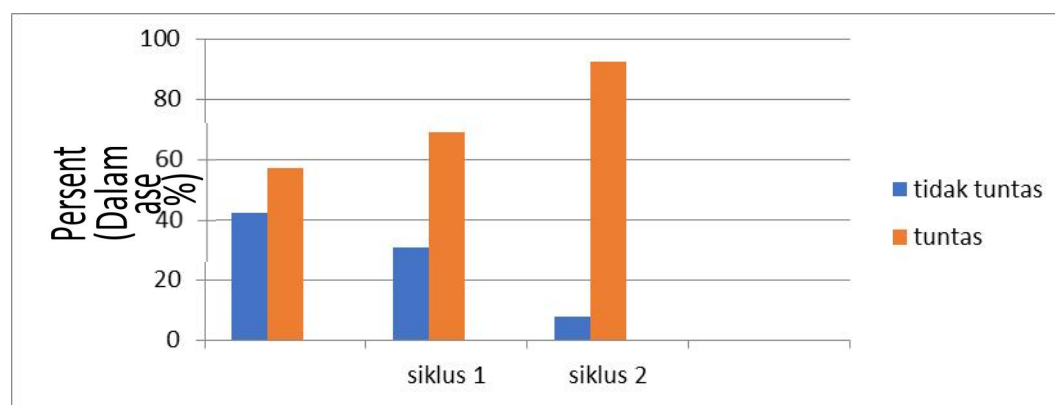
Keaktifan siswa dalam berdiskusi atau berpartisipasi dalam kelompok termasuk kriteria cukup aktif. Kebanyakan siswa saling tunjuk untuk mengerjakan ataupun menjawab pertanyaan dari teman, dan ada beberapa siswa yang asyik bermain-main sendiri. Dari hasil pengamatan siklus II menunjukkan peningkatan keaktifan dalam berdiskusi atau berpartisipasi dalam kelompok menjadi 30.39%. siswa mulai aktif bertanya pada guru maupun kepada siswa yang lain dalam satu kelompok atau diluar kelompoknya. Sikap pasif siswa berkurang, karena guru memberikan motivasi dan bimbingan dengan berkeliling pada setiap kelompok. Pada siklus ini diskusi lebih hidup. Antara anggota kelompok ada interaksi dengan saling bertukar pendapat.

Keaktifan siswa untuk merespon pertanyaan ada pada kriteria cukup aktif yaitu 53.84% ketika ditanya kepada siswa pada saat wawancara siswa menjawab bahwa mereka tidak berani bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru ataupun kelompok lain karena takut salah. Berdasarkan pada jawaban tersebut guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif bertanya dan mengemukakan pendapat. Guru juga menyampaikan bahwa siswa tidak perlu takut salah dalam menjawab ataupun berpendapat karena tidak akan ditertawakan ataupun dihukum. Menurut Hamalik (2017 : 159) menyatakan bahwa setiap perbuatan manusia senantiasa berkat adanya dorongan motivasi. Guru berharap dengan memberikan motivasi dapat merubah sikap siswa menjadi lebih aktif. William James dalam moh. User Usman (2002: 27) menyatakan bahwa minat siswa merupakan faktor utama dalam menentukan derajat keaktifan siswa. Pemberian motivasi bertujuan agar menumbuhkan minat siswa dalam belajar sehingga meningkatkan keaktifan siswa.

Untuk meningkatkan keaktifan pada aspek merespon pertanyaan/ instruksi guru dan kelompok lain perlu adanya penghargaan (*reward*). Dengan diberikan penghargaan diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam

pembelajaran. Menurut hasil wawancara dengan siswa, mereka termotivasi untuk mau mengemukakan pendapat ataupun menjawab pertanyaan. Hal ini didukung oleh pendapat Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2018 : 187) yang menyatakan bahwa pemberian ganjaran terhadap prestasi yang akan dicapai anak didik dapat merangsang untuk dapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari. Penghargaan yang diberikan berupa ujian, *applause*, sertifikat dan juga hadiah. Menurut Edward L. Thorndike yang dikutip oleh Erman Suherman (2017 : 30) bahwa adanya pemberian ganjaran dari guru akan memberikan kepuasan bagi anak, dan anak cenderung untuk berusaha melakukan atau meningkatkan apa yang telah dicapai itu. Ganjaran dalam hal ini adalah pujian, *applause*, sertifikat, ataupun hadiah. Dengan adanya pemberian penghargaan pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan siswa pada aspek merespon pertanyaan/instruksi guru dan kelompok lain sebesar 87.5% dengan kriteria sangat aktif.

Dari data yang diperoleh melalui tes, dapat dilihat peningkatan dalam aspek kognitif dari 2 siklus. Peningkatan untuk aspek kognitif diperoleh dari nilai ulangan siswa setelah dilakukan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada tiap siklusnya, jika disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik peningkatan hasil belajar siswa

Dari gambar tampak pada aspek kognitif siswa dalam hal ini tingkat pemahaman siswa terjadi peningkatan mulai dari sebelum tindakan sampai ke siklus II. Pada siklus I ketuntasan belajarnya sebesar 69.23% dan meningkat pada siklus II dengan ketuntasan belajar menjadi 92.30%. peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* setelah dilakukan penelitian, siswa lebih aktif dan menumbuhkan rasa percaya diri, adanya komunikasi antara siswa dan

guru, siswa dapat mengembangkan cara belajarnya sendiri, mendemonstrasikan kemampuan siswa, dan menerapkan pengetahuan siswa.

SIMPULAN

Pembelajaran dalam mata pelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran hal ini ditunjukkan dengan persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 90,87% dengan kriteria keaktifan yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat di simpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*, hasil belajar siswa kelas X Akuntansi mata pelajaran Matematika dengan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* di SMK Negeri 1 Kendit meningkat. Hasil belajar siswa sudah dapat memenuhi standar ketuntasan belajar $\geq 85\%$ ketuntasan klasikal, walaupun pada siklus I hasil belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal masih dibawah standar ketuntasan, perolehan nilai pada siklus I mengalami peningkatan yaitu dari 8 siswa menjadi 2 siswa yang mendapatkan nilai < 75 . Sedangkan pada siklus II yaitu ada 24 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 . Hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa memenuhi ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai 92.30%, jadi sebagian besar siswa kelas X Akuntansi sudah memahami materi persamaan dan pertidaksamaan linier.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan,. 2015. *Metode Riset I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artikel. Abdul Qohar, 2019. *Pemahaman Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Pada Pembelajaran dengan Model Reciprocal teaching*, <http://www.google.com>, diakses 23 Mei 2023.
- Basis ; 2018. *Teori Pembelajaran*, Semarang: UPT MKK UNNES.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hindriyani, Yayup, 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*. Fkip Universitas Suryakencana Cianjut. Tidak diterbitkan.
- Hobri. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jember: IKIP Jember
- Huda, 2018. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta; Pustaka Belajar.
- Huda, Miftahul, 2018. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, struktur dan Model Penerapan)*. Yogyakarta; Pustaka Belajar.
- Komalasari: 2010. [Pengertian snowball throwing. menurut para ahli. Tersedia pada http://www.blogspot.com/2010/03/artikel.html](http://www.blogspot.com/2010/03/artikel.html) Diakses pada 20 april 2023
- Mukhtari. 2010. *Bab I Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Penilaian Portofolio dalam Upaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Segitiga Siswa Kelas VII A Smp Islam 02 Pujon Tahun Pelajaran 2007/2008* . Tersedia di <http://mukhtaribenk.blogspot.com/2010/10/bab-ii-penerapan-metode-pembelajaran.html>. Diunduh Sabtu, 20 april 2023.
- Purwanto, Ngalim.2017. *Psikologi Pendidikan*.Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Ramadhana, R. S. A., Marpaung, M. F. R., Rangkuti, R. K., Ritonga, S. I., & Ritonga, W. A. 2020. *Penerapan Strategi Pembelajaran Genius Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Ajar Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel*. Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(2), 6-11.
- Rohani, Ahmad. 2018. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saminarto (2010), [Pengertian snowball throwing. menurut para ahli. Tersedia pada http://www.blogspot.com/2010/03/artikel.htm](http://www.blogspot.com/2010/03/artikel.htm) Diakses pada tanggal 20 april 2023
- Sudjana, N. 2018. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Suparno. 2016. *Pengertian Penelitian Tindakan Kelas*: semarang: Aditia Media
- Suprijono,: 2010 [Pengertian snowball throwing. menurut para ahli. Tersedia pada shttp://www.blogspot.com/2010/03/artikel.html](http://www.blogspot.com/2010/03/artikel.html) Diakses pada 20 april 2023
- Sudjana, N. 2018. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo..
- Sardiman, A. M.2018. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Slameto. 2017. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widowati, Armeta Septian. 2010. *Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Snowball Throwing dengan Peta Konsep Dalam Uapaya Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa*. Skripsi FKIP UMS Surayarta. Tidak Diterbitkan.
- Zaini, Hisyam dkk. 2017. *Desain Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development (CTSD) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Sari, N. P., & Renggani. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Teman SEbaya terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD. *Joyful Learning Journal*, 7(4), 64.
- Setiawati, E. (2015). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Elementary Education*, 4(1), 62. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>
- SIPAYUNG, R. (2014). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd Kelas V Di Sd Negeri Muara Bolak 4 Kec. Sosorgadong. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 4(2), 5. <https://makarioz.sciencemakarioz.org/index.php/JIM/article/view/83/80>
- Yana, K. F. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Muaro Jambi. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, 3(1), 1–4. <https://doi.org/10.37251/ijoer.v3i1.549>